

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi Lokasi Penelitian**

Penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) Pada Masa Pandemi Covid 19 dilaksanakan di wilayah Puskesmas Mengwi II. Puskesmas Mengwi II adalah unit pelayanan kesehatan yang berlokasi di Banjar Gunung Pande, Desa Tumbak Bayuh, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Puskesmas yang berdiri sejak tahun 1976 memiliki luas wilayah seluruhnya 29,3 km<sup>2</sup>. Puskesmas Mengwi II memiliki tujuh buah Puskesmas Pembantu (Pustu) yaitu Pustu Kapal, Pustu Buduk, Pustu Tumbak Bayuh, Pustu Munggu, Pustu Pererenan, Pustu Abianbase dan Pustu Cemagi. Wilayah Puskesmas Mengwi II meliputi lima desa (Desa Tumbak Bayuh, Desa Buduk, Desa Cemagi, Desa Pererenan, Desa Munggu) dan dua kelurahan (Kapal dan Abianbase).

Puskesmas Mengwi II memiliki batas – batas wilayah yaitu utara dibatasi oleh Desa Penarungan, batas timur adalah kelurahan Sempidi, batas selatan adalah Samudera Indonesia dan batas barat adalah Kabupaten Tabanan. Jarak Puskesmas Mengwi II ke Ibukota kabupaten kurang lebih 15 Km yang dapat ditempuh dalam waktu 30 menit. Jarak desa terjauh dari Puskesmas adalah 6 km dengan waktu tempuh kurang lebih 15 menit yaitu Desa Cemagi.

Upaya kesehatan yang diselenggarakan oleh Puskesmas Mengwi II salah satunya adalah program kesehatan Ibu dan anak serta keluarga berencana. Kegiatan yang dilaksanakan terkait dengan program ini salah satunya adalah penyuluhan dan penyebar luasan informasi mengenai bahaya HIV/AIDS yang ditularkan melalui ibu ke bayi serta menawarkan VCT kepada setiap ibu hamil yang melakukan *antenatal care* atau pemeriksaan kehamilan. VCT diberikan secara gratis kepada setiap ibu hamil. Penyuluhan dan VCT ini sudah dilakukan di beberapa tempat yang bernaung dibawah Puskesmas Mengwi II, seperti tempat praktek Bidan Swasta dan Puskesmas Pembantu di wilayah Puskesmas Mengwi II namun untuk pemeriksaan sample darahnya hanya dilakukan di Puskesmas Mengwi II. Pemeriksaan ini dilakukan untuk mendeteksi lebih dini penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi sehingga dapat dilakukan pengobatan lebih dini yang mengidap HIV/AIDS.

## **2. Karakteristik Subyek Penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berada di wilayah Puskesmas Mengwi II yang memenuhi kriteria inklusi dalam jangka waktu penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 39 orang. Sebaran responden penelitian berdasarkan karakteristiknya dapat dilihat sebagai berikut :

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Pengetahuan VCT Berdasarkan Usia Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Mengwi II Tahun 2021

No	Usia	f	(%)
1	<20 Tahun	0	0
2	20-35 Tahun	39	100,0
3	>35 Tahun	0	0
<b>Total</b>		<b>39</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan intepretasi tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan sebagian besar yaitu 39 orang (100,0%) berusia antara 20 sampai 35 tahun.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Pengetahuan VCT Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Mengwi II Tahun 2021

No	Pendidikan	f	(%)
1	SD	0	0
2	SMP	0	0
3	SMA	17	43,6
4	Perguruan Tinggi	22	56,4
<b>Total</b>		<b>39</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan intrepretasi tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan sebagian besar responden memiliki pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 22 orang (56,4%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Pengetahuan VCT Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Mengwi II Tahun 2021

No	Pekerjaan ibu	f	(%)
1	Ibu Rumah Tangga	15	38,5
2	Karyawan Swasta	12	30,8
3	PNS	6	15,4
4	Wiraswasta	6	15,4
<b>Total</b>		<b>39</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan intrepretasi tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu menunjukkan sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 15 orang (38,5%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Konseling Tes HIV

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Pengetahuan VCT Berdasarkan Sumber Informasi Konseling Test HIV Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Mengwi II Tahun 2021

No	Sumber informasi konseling tes HIV	f	(%)
1	Keluarga	1	2,6
2	Media massa	4	10,3
3	Petugas Kesehatan	27	69,2
4	Teman	5	12,8
5	Tidak tahu	2	5,1
<b>Total</b>		<b>39</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan intepretasi tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan sumber informasi konseling test HIV menunjukan sebagian besar bersumber dari petugas kesehatan sebanyak 27 orang (69,2%).

### 3. Hasil Pengamatan Terhadap Subyek Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berada di wilayah Puskesmas Mengwi II yang memenuhi kriteria inklusi dalam jangka waktu penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 39 orang. Hasil pengamatan terhadap subyek penelitian berdasarkan variabel penelitiannya mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang VCT, dapat dilihat sebagai berikut:

Dari hasil pengamatan tentang Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang VCT, tingkat pengetahuan dapat dibagi menjadi tiga kriteria (Nursalam 2017), yaitu Pengetahuan Baik (presentase skor 76% - 100%), Pengetahuan Cukup (presentase skor 56% - 75%), dan Pengetahuan Kurang (presentase skor <55%). Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) Di Wilayah Puskesmas Mengwi II Tahun 2021

No	Pengetahuan VCT	f	(%)
1	Baik	29	74,4
2	Cukup	8	20,5
3	Kurang	2	5,1
<b>Total</b>		<b>39</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan penelitian yang tertera pada tabel 6 diketahui bahwa dari 39 responden, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik dalam tingkat pengetahuan tentang VCT sebanyak 29 orang (74,4%), pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (20,5%), dan pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (5,1%).

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Karakteristik Ibu di Wilayah Puskesmas Mengwi II**

#### **a. Usia**

Data hasil penelitian menunjukkan karakteristik ibu berdasarkan usia didapatkan ibu hamil di Wilayah Puskesmas Mengwi II paling banyak berusia di rentang 20 - 35 tahun sebanyak (100,0%) 39 orang. Karakteristik responden berdasarkan usia terbagi menjadi < 20 tahun, 20-35 tahun dan > 35 tahun (Manuaba 2010). Pada usia 20-35 tahun menurut (Hurlock 2011) disebut juga masa dewasa atau matang, dimana pada masa ini diharapkan masalah-masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan. Pada usia 20-35 tahun adalah usia produktif bagi ibu hamil yang akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan sosial. Selain itu, mereka akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca dirumah karena situasi pandemic Covid-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Legiati 2011) yang menyatakan ibu hamil dengan usia yang matang atau dewasa proporsi melakukan tes HIV/VCT (56,6%) lebih besar daripada umur muda (44,4%). Karakteristik usia pada responden penelitian ini hampir sama dengan karakteristik usia responden pada penelitian (Anggarini 2014) yang sebagian besar berusia 20-34 tahun.

Peneliti berasumsi bahwa ibu hamil dengan usia yang cukup matang akan sadar tentang manfaat pentingnya pengetahuan VCT dan adanya keinginan untuk melakukan VCT demi kesehatan dirinya dan anaknya. Sedangkan ibu hamil dengan usia muda akan cenderung untuk tidak melakukan VCT karena tidak tahu tentang manfaat, kesiapan fisik dan mental yang masih rendah. Hal tersebut

menunjukkan bahwa pengetahuan atau kemampuan seorang individu dalam mengambil keputusan, khususnya dalam hal ini untuk melakukan atau menambah pengetahuan VCT di pengaruhi oleh faktor kematangan usianya.

b. Pendidikan

Hasil penelitian diperoleh yaitu pendidikan ibu di wilayah puskesmas yang terbanyak adalah berpendidikan pada Perguruan Tinggi sebanyak 22 orang (56,4%), dan 17 orang (43,6%) dengan pendidikan SMA, sehingga dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup baik. Pendidikan yang diperoleh seseorang juga mempengaruhi tingkat pengetahuan individu. Menurut (Mubarak 2011) tingkat pendidikan ikut menentukan mudah atau tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, karena pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah penerimaan informasi. Secara formal tingkat pendidikan yang berlaku dapat digolongkan menjadi beberapa tingkatan yaitu SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Tingkat pengetahuan yang didapatkan seseorang melalui pendidikannya juga mempengaruhi perilaku individu. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan memberikan respon yang lebih rasional dan juga makin tinggi kesadaran untuk berperan serta, dalam hal ini adalah melakukan VCT. Hal ini ditunjang oleh hasil penelitian sebelumnya dilakukan (Sari 2014), yang menyatakan ibu hamil dengan pendidikan yang baik mempunyai niat untuk memanfaatkan layanan VCT dibandingkan dengan ibu hamil dengan pendidikan yang kurang. Dilihat dari 70 ibu hamil dengan pendidikan kurang hanya terdapat 45,7% yang memiliki keinginan untuk memanfaatkan layanan VCT sedangkan dari 6 ibu hamil dengan pendidikan baik



terdapat 100% yang mempunyai keinginan untuk memanfaatkan layanan VCT. Namun penelitian (Erawati, Somoyani, and Suindri 2018) menemukan hasil yang berbeda yaitu Pendidikan subjek penelitian sebagian besar berpendidikan menengah (58, 3%) dan hanya sebagian kecil berlatar belakang pendidikan tinggi (11,7%).

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan ibu telah mengalami peningkatan yaitu makin banyak ibu-bu dengan pendidikan Perguruan Tinggi dan memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang VCT, hal ini disebabkan oleh mereka yang aktif dalam mencari informasi tentang VCT dan mereka juga melakukan interaksi komunikasi kepada petugas kesehatan baik dari puskesmas maupun posyandu.

### c. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari untuk mendapatkan upah guna memenuhi kebutuhan hidup. Menurut (Mubarak 2011) Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Notoadmojo 2010 seseorang yang mempunyai sumber informasi yang banyak akan mempunyai pengetahuan yang luas. Hasil penelitian didapatkan ibu yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga merupakan ibu yang terbanyak berdasarkan pekerjaan ibu di Wilayah Puskesmas Mengwi II sekitar 38,5% (15 orang). Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian (Moges & Amberbir 2011) yang mempunyai responden dengan karakteristik pekerjaan pada kelompok ibu rumah tangga sebesar 62, 2% dalam (Erawati et al. 2018).

Dapat diasumsikan bahwa ibu rumah tangga lebih berminat untuk datang ke Puskesmas untuk melakukan ANC ataupun untuk mendapat pengetahuan terutama tentang VCT dari pada ibu yang bekerja dikarenakan kesibukan dalam pekerjaan. Dikaitkan dengan pengetahuan responden yang tidak bekerja dapat diasumsikan masih kurang untuk mendapatkan informasi, namun adanya program VCT bagi ibu hamil petugas kesehatan dapat menyalurkan informasi yang baik kepada ibu hamil.

#### d. Sumber Informasi

Sumber informasi merupakan segala hal yang digunakan seseorang untuk menambah pengetahuannya. Informasi yang diperoleh melalui kenyataan (melihat dan mendengar sendiri), melalui media sosial, surat kabar, radio, televisi sehingga dapat menambah informasi. Hal ini sesuai dengan teori L. Green bahwa teketersediaan dan keterjangkauan merupakan faktor yang memungkinkan sesuatu motivasi dapat dilaksanakan. Sumber informasi konseling tes HIV yang diperoleh ibu hamil di Puskesmas Mengwi II yaitu sebagian besar mendapatkan informasi dari petugas kesehatan sebanyak 27 orang (69,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Erawati et al. 2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian telah mendapatkan informasi dari berbagai sumber informasi. Hanya sebagian kecil (16,7%) yang tidak memiliki sumber informasi. Sumber informasi yang tertinggi, bersumber dari tenaga kesehatan (30,0%). Hasil penelitian Setiyawati dan Meilani (2015) menunjukkan bahwa ketersediaan informasi mengenai HIV dari petugas kesehatan, keluarga dan kader kesehatan kemungkinan dapat meningkatkan kesediaan ibu hamil untuk melakukan tes HIV.

Menurut peneliti, jika seseorang mendapatkan informasi melalui berbagai sumber maka informasi tersebut akan saling melengkapi. Namun hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas sumber informasi adalah melalui petugas kesehatan, hal ini menyatakan informasi yang diterima ibu hamil akan lebih valid, lebih detail, lengkap, dan dapat dipercaya.

## **2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Voluntary Counseling and Testing (VCT)* di Wilayah Puskesmas Mengwi II**

Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia. Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu (Mubarak 2011). Pengetahuan terjadi setelah orang melakukan pengindraaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang VCT sebanyak 29 orang (74,4%), pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (20,5%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (5,1%). Dari hasil penelitian menyatakan bahwa Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang VCT di Puskesmas Mengwi II dalam kategori baik. Penelitian ini memperoleh hasil yang berbeda dari penelitian (Siti Arifah 2018) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS (VCT) yaitu baik dan cukup lebih dominan, namun lebih banyak ibu hamil dengan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 57,1 % dengan jumlah 20 responden. Penelitian (Amirudin et al.

2019) menunjukkan hasil yang sejalan yaitu didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu hamil pada pemeriksaan VCT di Puskesmas Puter lebih banyak ada pada kriteria baik, yaitu dengan 18 responden (51,4%).

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti berasumsi bahwa Pengetahuan dalam hal ini adalah pengetahuan ibu hamil tentang HIV dan AIDS didapatkan melalui panca indera yang mereka gunakan dan pengetahuan tersebut dapat dibuktikan kebenarannya. Baiknya pengetahuan responden tersebut karena responden sudah mengetahui jelas tentang VCT, selain itu responden selalu mendapatkan informasi yang didapat secara langsung dari tenaga kesehatan, media masa atau responden lebih berperan aktif untuk mencari informasi. Hal ini seperti apa yang dijelaskan dalam teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi masuknya pengetahuan kedalam individu yaitu faktor internal seperti (pendidikan, pekerjaan, umur) dan faktor eksternal seperti (lingkungan dan sosial budaya).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini memiliki kendala saat pemilihan sampel, yaitu peneliti seharusnya mencari sampel ibu hamil yang benar-benar mengalami kehamilan pada saat masa pandemi, contohnya seperti ibu dengan kehamilan pertama atau kedua. Namun sampel yang digunakan beberapa diantaranya adalah ibu dengan kehamilan ketiga, yang kemungkinan ibu pernah mengalami masa kehamilan sebelum masa pandemi. Sehingga tingkat pengetahuan ibu tentang VCT mengalami perbedaan.

2. Pada Tujuan Khusus peneliti seharusnya menggunakan kalimat “Mendeskripsikan gambaran karakteristik ibu hamil di Puskesmas Mengwi II yang hamil pada masa pandemi Covid 19”, dan “Mendeskripsikan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang VCT di Puskesmas Mengwi II yang hamil pada masa pandemi Covid 19”. Sehingga penelitian tersebut lebih terfokus untuk mendapatkan data pada masa pandemi Covid 19.
3. Pada penentuan kriteria inklusi point ketiga seharusnya peneliti menyamakan kriteria tersebut, dari yang sebelumnya “Ibu hamil yang sudah dilakukan VCT maupun belum” menjadi “Ibu hamil yang sudah dilakukan VCT”, sehingga data yang di dapat untuk pengetahuan ibu hamil mendapatkan hasil yang valid.